AKADEMIK E-ISSN 2774-8863
Jurnal Mahasiswa Humanis
Vol. 4, No. 2, Mei 2024

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Melalui Metode PQ4R Pada Mata Kuliah Bahasa Jepang Prodi Administrasi Perkantoran D-3 Universitas Pamulang

Afrianti Wulandari[1], Nurhayati[2]
Universitas Pamulang, Indonesia
tantiafry29@gmail.com[1], dosen01850@unpam.ac.id[2]

Submitted: 13th February 2024 | **Edited**: 26th April 2024 | **Issued**: 01st May 2024

Cited on: Wulandari, A., & Nurhayati, N. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Melalui Metode PQ4R Pada Mata Kuliah Bahasa Jepang Prodi Administrasi Perkantoran D-3 Universitas Pamulang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis, 4*(2), 416-427.

ABSTRACT

The research entitled "Efforts to Improve Students' Reading Comprehension Ability Through the PQ4R Method in the Japanese Subject at Office Administration Diploma, Pamulang University." chosen by the author because it comes from the idea that there are still many students who are not fluent and do not understand the reading text, as a result most students are less active in reading. Lots of mistakes in pronouncing and understanding the text. Because of this problem, to help students easily remember the material they read from reading texts, learning methods are needed, one of which is the PQ4R method (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review). The purpose of this study was to find out the efforts to improve students' reading comprehension skills through the PQ4R Method in the Japanese course at Office Administration Diploma, Pamulang University. The subjects of this study were students in the first semester of regular C class 661 Office Administration Diploma at Pamulang University with a total of 15 students. The method used in this study is the mix method. Quantitative analysis which consists of four steps: planning, action, observation, and reflection with the percentage increase, while qualitative analysis is carried out by analyzing data from the results of records fieldwork, tests, and documentation during research.

Keywords: Reading Ability, Comprehension, PQ4R Method

PENDAHULUAN

Kegiatan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting selain keterampilan mendengar, berbicara dan menulis. Karena dengan membaca dapat menambah pengetahuan, dan menggali pesan-pesan tertulis hanya dengan membaca. Tarigan menyatakan “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membacapun harus dilakukan dengan senang, seperti yang dikemukakan oleh Barton, dkk. tujuan membaca, antara lain : kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring. menggunakan strategi tertentu. memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik. mengaitkan informasi baru dengan

informasi yang telah diketahuiinya, memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis mengkonfirmasikan atau menolak prediksi. menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur tes. menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Pembelajaran membaca ini sangatlah penting diterapkan bagi mahasiswa. Melalui membaca, mahasiswa mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Oleh karena itu, kegiatan membaca harus sering diajarkan dan dilatih kepada mahasiswa dengan baik sehingga menimbulkan kebiasaan membaca khususnya bahasa Mandarin. Melafalkan bahasa Mandarin tidaklah mudah, karena adanya perbedaan dalam melafalkan alfabet fonetik. Secara garis besar, membaca dibagi atas dua jenis membaca, yaitu membaca nyaring atau membaca dalam hati.

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi. Dalam membaca nyaring dibutuhkan keterampilan dan teknik-teknik tertentu terutama pada unsur suprasegmental seperti intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian, dan sebagainya. Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan lambang-lambang bunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Namun, dalam membaca dalam hati text bahasa Jepang . tidak dapat dilakukan dengan membaca ekstensif atau membaca cepat maupun membaca sekilas, karena akan menyulitkan mahasiswa dalam memahami isi bacaan. sebaliknya dapat dilakukan dengan membaca intensif sehingga mahasiswa dapat memahami isi bacaan secara mendalam. Ditambah lagi melihat kenyataannya, tidak banyak mahasiswa yang gemar membaca sehingga belum mampu memahami bacaan dengan baik. Banyak sekali kesalahan dalam mengucapkan dan belum memahami pertanyaan dalam text. Ada juga mahasiswa yang dapat membaca lancar suatu bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut. Hal ini disebabkan karena rendahnya minat baca mahasiswa. Pentingnya membaca pemahaman bagi mahasiswa yakni untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, mahasiswa dapat menentukan ide pokok dalam bacaan, mahasiswa dapat membaca seluruh isi bacaan dengan cermat, dan mahasiswa dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat sendiri.

Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang

harus dikuasai oleh mahasiswa Prodi Administrasi Perkantoran D-3. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memperoleh informasi secara aktif, karena dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Berdasarkan hasil survei penulis pada pertemuan pertama mata kuliah bahasa Jepang, diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran membaca. Mereka kurang lancar dan kurang memahami text bacaan, akibatnya sebagian besar mahasiswa kurang aktif dalam membaca. Melihat permasalahan di atas, maka diperlukan pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa mengingat materi yang mereka baca dari text bacaan tersebut. Oleh karena itu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa melalui metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*).

PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu mahasiswa mengingat apa yang telah mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku bacaan, tidak hanya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Hal ini sependapat dengan Thomas dan Robinson menyatakan bahwa Proses belajar dengan menggunakan metode PQ4R akan meningkatkan kemampuan pemahaman yang tinggi yang dilandasi oleh konsentrasi yang baik pada saat membaca, dan mampu digunakan unuk mengingat informasi dalam jangka waktu yang cukup lama. Metode PQ4R merupakan suatu strategi belajar yang meminta mahasiswa untuk melakukan *Preview* (membaca dengan memperhatikan judul-judul dan topik utama, tujuan umum dan rangkuman, serta rumusan isi bacaan), *Question* (merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dirinmya sendiri, pertanyaan itu meliputi 5W1H), *Read* (mahasiswa diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskannya), *Reflect* (melakukan refleksi sambil membaca dengan memahami apa yang dibacannya), *Recite* (mahasiswa merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari, dan menjawab pertanyaan melalui suara keras yang diajukan tanpa melihat buku), dan *Review* (mengulang kembali seluruh bacaan kemudian membaca ulang bila diperlukan dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan).

Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran PQ4R diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mahasiswa semester 1 regular C pada mata kuliah bahasa

Mandarin di Prodi Administrasi Perkantoran D-3. Karena di dalam metode pembelajaran kooperatif tipe PQ4R ini, mahasiswa dituntut untuk aktif melaksanakan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh dosen. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kemampuan mahasiswa dalam pemahaman membaca khususnya bahasa asing yaitu bahasa Jepang yang berjudul "Upaya meningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa melalui Metode PQ4R pada Mata Kuliah Bahasa Jepang di Prodi Administrasi Perkantoran D-3 Universitas Pamulang"

LANDASAN TEORI

Kemampuan

Kemampuan sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Kemampuan sangat diperlukan seseorang dalam suatu bidang pekerjaan, karena semua pekerjaan memerlukan kemampuan. Kemampuan seseorang diperlukan daya untuk mengembangkan suatu hal melalui latihan-latihan yang dapat memungkinkan pengembangan kemampuan tersebut.

Menurut Robbins dan Judge (2014:35), "Kemampuan adalah kapasitas individu saat ini untuk melakukan berbagai tugas dalam sebuah pekerjaan". Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan kemampuan adalah adanya kapasitas seseorang dalam melakukan suatu hal/tugas dalam pencapaian hasil pekerjaan.

Menurut Charles E. Jhonsons dalam Uno (2015:79) menyatakan bahwa kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai kondisi yang diharapkan. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan itu beberapa usaha yang dilakukan yang telah dijadikan sebagai syarat untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.

Kemampuan selalu dikaitkan dengan kompetensi profesi pengajar. Kusmana (2012:4) menjelaskan, "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pengajar dalam melaksanakan keprofesionalan." berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan selalu dikaitkan dengan kompetensi yaitu seluruh seperangkat yang dikuasai oleh seseorang yang merupakan hasil dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku

Membaca Pemahaman

Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Menurut Tarigan (2015:7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Selanjutnya, Bond (dalam Rahim, 2019) mengemukakan bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Menurut pendapat Klein, dkk (dalam Rahim, 2019:3). mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: 1) Membaca merupakan suatu proses; 2) Membaca adalah strategis; 3) Membaca merupakan interaktif.

Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami bahan bacaan. Dalam kegiatan membaca di kelas, dosen seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca mahasiswa itu sendiri.

Adapun tujuan membaca menurut Blanton, dkk, dan Irwin (Rahim, 2008:11) antara lain sebagai berikut:

1. Kesenangan.
2. Menyempurnakan membaca nyaring.
3. Menggunakan strategi tertentu.
4. memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuiinya.
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7. Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi.
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur tes.
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Jenis-jenis Membaca

Jenis membaca secara umum adalah membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan pada mahasiswa semester 1. Sedangkan membaca lanjut diberikan kepada mahasiswa semester 2. Secara garis besar, membaca dibagi atas dua jenis membaca, yaitu membaca nyaring atau membaca dalam hati.

1. Membaca Nyaring Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi. Dalam membaca nyaring dibutuhkan keterampilan dan teknik-teknik tertentu terutama pada unsur suprasegmental seperti nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian, dan sebagainya.
2. Membaca Dalam Hati Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan lambang-lambang bunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam.

Metode Pembelajaran PQ4R

Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu mahasiswa mengingat apa yang mereka baca. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu modul. Oleh karena itu pilihan pokok pertama yang harus dikembangkan dan dikuasai oleh para mahasiswa adalah membaca, baik teks yang terdapat dalam modul maupun bacaan lainnya. Hal ini sependapat dengan Uno (2015) menyatakan bahwa strategi PQ4R merupakan salah satu bagian strategi elaborasi. Strategi elaborasi adalah proses penambahan penilaian, sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna.

Menurut pendapat Thomas dan Robinson dalam Widiyanthi menyatakan bahwa Proses belajar dengan menggunakan metode PQ4R akan meningkatkan kemampuan pemahaman yang tinggi yang dilandasi oleh konsentrasi yang baik pada saat membaca, dan mampu digunakan unuk mengingat informasi dalam jangka waktu yang cukup lama.

Metode PQ4R merupakan suatu strategi belajar yang meminta mahasiswa untuk melakukan *Preview* (membaca cepat dengan memperhatikan judul-judul dan topik utama, tujuan umum dan rangkuman, serta rumusan isi bacaan), *Question* (merumuskan pertanyaan-pertanyaan untuk dirinmya sendiri, pertanyaan itu meliputi 5W 1H), *Read* (siswa diarahkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah

dirumuskannya), *Reflect* (melakukan refleksi sambil membaca dengan memahami apa yang dibacannya), *Recite* (siswa merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari, dan menjawab pertanyaan melalui suara keras yang diajukan tanpa melihat buku), dan *Review* (mengulang kembali seluruh bacaan kemudian membaca ulang bila diperlukan dan sekali lagi menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan).

Karakter Metode PQ4R

Strategi ini digunakan untuk membantu mahasiswa mengingat apa yang dibaca dengan tujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu modul. Adapun karakteristik dari metode ini, yaitu:

1. Mengacu pada proses perilaku dan berfikir, termasuk proses memori dan metakognitif, yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas belajar.
2. Mengajarkan mahasiswa untuk belajar atas kemauan sendiri, sehingga membentuk mahasiswa sebagai pembelajar mandiri melalui kegiatan mendiagnosa suatu pembelajaran tertentu, memilih strategi belajar untuk menyelesaikan pembelajaran yang dihadapi, memonitor keefektifan strategi yang digunakan sehingga mahasiswa termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah terselesaikan.

Langkah-langkah Metode PQ4R

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam metode pembelajaran PQ4R adalah :

1. Preview

   Langkah pertama ini dimaksudkan agar mahasiswa membaca selintas dengan cepat sebelum mulai membaca text bacaan. Mahasiswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf, atau ringkasan pada akhir suatu bab. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan mahasiswa. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memberi keseluruhan ide yang ada.
2. Question

   Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan mahasiswa. Gunakan “judul dan sub judul atau topik dan sub topik utama,” awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana.”
3. Read

Baca karangan itu secara aktif, yakni dengan cara pikiran mahasiswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Janganlah membuat catatan-catatan panjang. Cobalah mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

4. Reflect

   Selama membaca, mahasiswa tidak hanya cukup mengingat atau mengahafal, tetapi untuk mmahami dan membuat kebermaknaan informasi yang dipresentasikan dengan cara 1) menghubungkan informsi itu dengan hal-hal yang telah anda ketahui; 2) mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama; 3) cobalah untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan; dan 4) cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi bacaan.

5. Recite

   Pada langkah kelima ini, mahasiswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Mahasiswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Dari catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada mahasiswa, maka mereka diminta membuat inti sari materi dari bacaan.

6. Review

   Pada langkah terakhir ini mahasiswa diminta untuk membaca catatan singkat (inti sari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah mix method. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, tes, dan dokumentasi selama penelitian. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan secara terus menerus setiap siklus yang terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan *(planning)*, tindakan *(action)*, pengamatan *(observing)*, dan refleksi *(reflecting)* dengan prosentase

kenaikan. Putaran dilakukan dari tahapan siklus satu ke siklus berikutnya secara berulang dengan target agar kemampuan membaca mahasiswa semakin meningkat, Arikunto (2015:16).

Analisis kuantitatif dilakukan untuk menguji perbedaan penguasaan materi dari hasil postest pada penelitian, yaitu untuk melihat peningkatan hasil belajar melalui tes tertulis dan lisan dengan menggunakan metode PQ4R. Hasil perhitungan kriteria ketuntasan belajar mahasiswa dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas. Kategori tuntas yaitu jika kriteria ketuntasan individu mencapai nilai KKM ≥ 71, sebaliknya jika kriteria ketuntasan individu kurang dari nilai KKM, maka dinyatakan belum tuntas.

Analisis Kualitatif

Analisis Kualitatif dilakukan untuk melihat kegiatan belajar mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi hasil belajar mahasiswa, dan data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis dalam bentuk presentase (%).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kemampuan dalam membaca pemahaman mahasiswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini dicapai setelah pelaksanaan proses perkuliahan dengan menggunakan metode PQ4R dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Test Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Nilai Test			
		Siklus I		Siklus II	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1.	Rata-rata	76,1	76,6	78,3	79,7
2.	Skor tertinggi	80	80	85	85
3.	Skor terendah	70	70	70	75
4.	Ketuntasan	80,0%	86,7%	86,7%	100%

Sumber: Data penelitian, 2024

Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa pada siklus I diketahui *pretest* sebesar 80%, dan *posttest* sebesar 86,7% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan membaca pemahaman mahasiswa pada *pretest* sebesar 86,7% dan *posttest* sebesar 100%. Jadi tingkat ketuntasan kemampuan

membaca pemahaman mahasiswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 13,3%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang ditentukan yaitu 100%.

Dari hasil analisis pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dan siklus II maka dapat dinyatakan bahwa metode PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester 1 reguler C pada mata kuliah Bahasa Mandarin di ruang V 661.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan metode PQ4R sudah terlaksana secara maksimal. Mahasiswa sudah dapat memahami isi bacaan yang dibacanya, selain itu pembelajaran membaca melalui metode PQ4R sangat menyenangkan bagi mahasiswa karena pembelajaran berlangsung secara aktif. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu menerima pembelajaran yang dosen laksanakan di kelas. Dengan metode PQ4R mahasiswa mampu menjawab pertanyaan- pertanyaan, mengetahui informasi yang terdapat dalam bacaan, membuat intisari yang sesuai dengan bacaan tersebut, dan dapat mereka pahami dengan baik.

Selama penelitian, mahasiswa mengikuti instruksi dosen dalam pembelajaran dengan baik, sehingga aktivitas mahasiswa meningkat setiap siklusnya. Pada Siklus I, aktivitas mahasiswa masih belum optimal. Mahasiswa masih cenderung beradaptasi dengan metode yang dilakukan dosen. Aktivitas fisik mahasiswa sudah dilakukan dengan baik, namun aktivitas berbicara mahasiswa masih sangat kurang. Pada Siklus II, aktivitas mahasiswa semakin baik. Mahasiswa melaksanakan diskusi dengan baik. Kegiatan bertukar pendapat atau informasi terjadi dengan baik. Terjadi interaksi yang terarah antara dosen dengan mahasiswa, dan mahasiswa dengan mahasiswa. Mahasiswa sudah terbiasa dengan metode yang digunakan sehingga mahasiswa merasa nyaman dan antusias dalam perkuliahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode PQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester 4 reguler C pada mata kuliah Bahasa Jepang.

Dengan ketuntasan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa pada siklus I diketahui *pretest* sebesar 80%, dan *posttest* sebesar 86,7% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan membaca pemahaman mahasiswa pada *pretest* sebesar 86,7% dan *posttest* sebesar 100%. Jadi tingkat ketuntasan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 13,3%,

Implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu penelitian tindakan ini mempunyai maksud dan tujuan melakukan suatu perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi proses maupun hasil. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. Hanya saja dalam pelaksanaannya harus adanya kerjasama antara dosen dan mahasiswa.

Kerja sama yang baik antara dosen dan mahasiswa sangat dibutuhkan dalam penelitian tindakan, masukan masukan dan umpan balik yang bersifat membangun dari mahasiswa sangat diperlukan guna tercapainya tujuan pada pembelajaran melalui model pembelajaran kontekstual. Dengan adanya kerja sama yang baik, akan menghasilkan hasip pembelajaran yang baik. Dalam hal ini, adanya kerjasama antara dosen dan mahasiswa ini dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa dengan baik dengan menggunakan metode PQ4R.

Untuk menghasilkan mahasiswa yang berkompeten dalam membaca pemahaman dibutuhkan dosen harus benar-benar memahami dan menguasai setiap kompetensi yang akan diajarkan kepada mahasiswa. Dosen harus mampu menyalurkan pengetahuan dalam membaca pemahaman tersebut kepada mahasiswa sehingga mahasiswa benar-benar paham dan mampu membaca dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Setiawan. (2006). *Pengantar Statistika*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Arikunto, Suharsimi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Cassirer, Ernst. (1987). *Manusia dan Kebudayaan* : Sebuah Esai Tentang Manusia. Jakarta: Gramedia

Kusmana, Suherli. (2012). *Guru Bahasa Indonesia Profesional*. Jakarta: Multi Kreasi Satu delapan.

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. *Penetapan Jenjang Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Administraso professional*. Nomor 183 Tahun 2017.

Nurhayati, Annie Rufeidah. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa melalui Metode P4QR pada Mata Kuliah Bahasa Mandarin Prodi Administrasi Perkantoran D3 Universitas Pamulang*. Jurnal

Ilmiah Ilmu Sekretari Vol 11 No 1 (Hlm.107-115).

Rahim, Farida. (2019). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasa*r. Jakarta : Bumi Aksara

Robbins, Sthephen P dan Timothy A. Judge. 2014. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.

Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. (2013). Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : CV Angkasa

Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Uno, Hamzah B. (2015). *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widiyanthi, Ida Ayu. Dkk, (2011). Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII), Volume, 3 Nomor 1 Maret , Issn 2252-9063

Wikipedia. Bahasa Jepang. Https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Jepang.